



The Building Students' Morals through Routine Dhikr Rotibul Al-Haddad Activities at Ma'arif Islamic Boarding School NU Metro Lampung

Nanda Jafar Sidik^{1*}, Ikhwan Aziz Q¹, Rina Mida Hayati¹

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author  nandajafar@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Dhikr Ratib al-Haddad in the moral development of students at the Ma'arif NU Metro Lampung Islamic Boarding School. In the charming city of Metro, the Ma'arif Nahdlatul Ulama Islamic Boarding School routinely holds dhikr Ratib al-Haddad. In an effort to instill moral values in students, educators at the boarding school not only guide them in memorizing and practicing dhikr, but also apply various strategies to encourage them to behave nobly, both inside and outside the boarding school environment. Dhikr Ratib al-Haddad is one of the most widely practiced and widespread practices among Muslims. This study was taken from the problem that there are still many students who have bad morals, such as speaking rudely, bullying, and disobeying the rules of the boarding school. This study is a qualitative study. The data collection technique is through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were ustadz, students and administrators of PP Ma'arif NU Metro Lampung. The data validity test uses triangulation. The data analysis technique is data reduction, drawing conclusions and presenting data to determine the role of Dhikr Ratib al-Haddad in fostering the morals of students. The results of this study increase awareness of the presence of Allah SWT, develop positive traits such as patience, gratitude, and humility, and form a better character of students.

Keywords: *Building Moral, Routine Dhikr, Education Character*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 20, 2025

Revised

April 12, 2025

Accepted

May 05, 2025

Journal Homepage

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Melihat situasi di salah satu pondok pesantren di mana kegiatan dzikir digunakan untuk meningkatkan moral para santrinya. Kegiatan dzikir ini sudah lama berlangsung. Saat ini, manusia sangat membutuhkan moralitas. Saat ini, orang menghadapi masalah moral dan krisis akhlak yang sangat serius. Jika ini tidak ditangani, hal itu akan menghancurkan masa depan negara. Untuk menghasilkan individu yang beriman, akhlak merupakan dasar yang sangat penting. Untuk menjalani kehidupan yang baik, setiap orang harus memiliki akhlak. (Muzammil & Rismawati, 2022)

Akhlak adalah ekspresi kondisi jiwa yang begitu mudah menghasilkan perbuatan-perbuatan. Ada dua jenis akhlak: akhlak baik dan akhlak buruk. (Awaliyah &

Nurzaman, 2018). Dalam menghasilkan akhlak yang baik perlu adanya pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. Akhlak yang baik dapat membentuk karakter individu yang positif dan berkontribusi pada terciptanya lingkungan santri yang harmonis, salah satu kegiatan yang relevan dalam pembinaan akhlak adalah dzikir rotib al-haddad(Wirayanti et al., 2024).

Untuk menjaga keaslian penelitian, penulis merujuk pada beberapa penelitian yang relevan, yaitu: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hayati Tahun 2021 “Pengaruh Pembacaan Dzikir Zikir Terhadap Pembinaan Akhlak Keseharian Santri Di Dayah Kabupaten Aceh Timur”, menyatakan bahwa Dzikir ini mampu berdampak pada akhlak santri karna dilakukan setiap hari. Hal itu, meningkatkan spiritual islami dengan cara mengingat diri kepada Allah Swt(Hayati, 2021). *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Intan Bulgis Humairoh, Haqqul Yakin, And Salamah Eka Susanti Tahun 2022 “Kebiasaan Membaca Rotibul Haddad Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo”, menyatakan bahwa kegiatan pembacaan dzikir rotibul haddad ini di pondok pesantren Bahrul Ulum memiliki potensi untuk membentuk karakter santri, seperti kebersamaan, kekeluargaan, kepatuhan, dan disiplin. Santri dapat mengembangkan karakter mereka melalui kegiatan ini(Humairoh et al., 2022). *Ketiga* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Pramudita tahun 2021 “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Assyafi’iyah Durisawo Ponorogo”, menuliskan bahwa perubahan mengarah pada nilai positif dalam pembentukan akhlak santri diantaranya yaitu kedisiplinan santri, ketaatan santri, menjadikan santri sebagai pribadi yang bertanggung jawab, sifat penyabar, keimanan santri, ketakwaan santri, serta menjadikan santri lebih mudah ditata dan dikendalikan(Pramudita, 2021).

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait pembinaan akhlak santri melalui kegiatan dzikir rotibul al-haddad, perbedaan pada pembahasannya tertuju pada subjek penelitian yang berbeda-beda, namun peneliti ini tertuju pada santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa ini merupakan pendekatan yang baru dan relevan, mengingat pembinaan akhlak sering kali menjadi masalah yang dihadapi oleh remaja, terutama dalam konteks pesantren yang seharusnya mengajarkan disiplin, hidup sederhana, nilai-nilai agama, serta moralitas.

Kaitannya dengan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan dzikir rotibul haddad dalam hal ini tidak hanya untuk mengajarkan dzikir tetapi juga untuk membangun karakter sebagai upaya akhlak memiliki peran krusial dalam hubungan manusia, baik dengan Tuhan maupun sesama. Dalam proses pengembangan karakter, pendidikan menjadi faktor yang sangat penting. Sebab itulah, memahami akhlak saja tidak cukup, diperlukan juga pembinaan akhlak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan syariat dan akidah berkontribusi dalam membangun salah satu pilar utama keimanan Islam, yaitu akhlak. Pembangunan akhlak menjadi hal yang sangat penting, terutama di era modern yang penuh tantangan moral dan krisis nilai(Muzammil & Rismawati, 2022). Jika permasalahan ini diabaikan, masa depan suatu bangsa dapat terancam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak harus menjadi prioritas utama, terutama di tengah krisis moral yang terus berkembang di dunia saat ini.

Dzikir *Ratib al-Haddad* merupakan salah satu amalan yang paling banyak diamalkan dan tersebar luas. Dzikir ini sering dibaca oleh umat Muslim di berbagai

pondok pesantren dan majelis dzikir di Indonesia (Syarifuddin, n.d.). Karena dzikir yang dilakukan karena Allah adalah sebuah cara untuk membersihkan diri dari pengaruh kesenangan dunia, sifat buruk seperti egois, dan mampu mendekatkan diri dengan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

Isi kandungan ayat ini Menurut Quraish Shihab, orang yang beriman hatinya akan damai dan tenteram. Sebab zikir dapat menenangkan hati pelakunya. Zikir di sini maksudnya adalah mengingat Allah, baik melalui hati maupun lisan. Dengan zikir seseorang akan keluar dari rasa ragu, bimbang dan kekhawatiran. Oleh karena itu, seorang muslim mesti menanamkan zikir dalam kehidupan sehari-hari (Ridha, 2024).

Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis bagaimana penerapan dzikir rotibul al-haddad yang ada di dalam PP Ma'arif dapat mengetahui peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro Lampung.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak santri. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membina akhlak santri adalah melalui kegiatan dzikir. Dzikir Rotibul Haddad merupakan salah satu jenis dzikir yang populer di kalangan umat Islam dan telah menjadi tradisi di banyak pondok pesantren, termasuk Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro Lampung yang dilakukan setiap hari setelah sholat asar.

Kegiatan dzikir Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro Lampung telah menjadi rutinitas harian yang diikuti oleh para santri. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan terkait akhlak santri yang perlu ditangani seperti santri yang memiliki akhlak kurang baik, seperti berbicara kasar, melakukan perundungan (bullying), dan tidak menaati peraturan pondok yang tentu saja bertentangan dengan pelajaran yang dibahas dalam kitab Al-La tentang pendidikan akhlak, yang mengajarkan bahwa santri harus mengikuti aturan hidup sederhana dan menghindari hal-hal yang mudhorot.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di PP Ma'arif NU Metro ini dapat diambil pemahaman bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan dzikir Rotibul Haddad dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro Lampung. Peneliti menemukan fakta bahwa di PP Ma'arif NU Metro sudah ada kegiatan Dzikir Ratib al-Haddad, tetapi masih banyak santri yang memiliki akhlak kurang baik, seperti berbicara kasar, melakukan perundungan (bullying), dan tidak menaati peraturan pondok. Karena itulah, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran kegiatan rutinan Dzikir Ratib al-Haddad dalam pembinaan akhlak santri.

METODE

Penelitian Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di PP Ma'arif NU Metro Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rotibul haddad untuk pembinaan akhlak santri di pondok pesantren ma'arif metro lampung Adapun tehnik pengumpulan datanya yaitu menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi (Tanzeh, 2011). Sedangkan informan penelitian ini adalah ustadz, santri dan pengurus yang ada di PP Ma'arif NU Metro. Selain tehnik wawancara kepada narasumber utama, peneliti juga

menggunakan tehnik observasi dan dokumentasi untuk memeperkuat hasil penelitian juga untuk melengkap data-data yang diperlukan. Terkait terkait pembinaan akhlak santri melalui kegiatan dzikir rotibul haddad, santri yang ada di PP Ma'arif dalam kegiatan observasi peneliti terlibat langsung baik dalam proses kegiatan kesantrian dengan penerapan kegiatan rutin dzikir rotib al-haddad.

Proses uji keabsahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan yaitu: Triangulasi Sumber dan triaangulasi data. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menyemak data yang ada melalui beberapa sumber dan Teknik Triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Alfansyur & Mariyani, 2020). Selanjutnya data yang sudah terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data yaitu dengan mengumpulkan informasi melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi(Rijali, 2018). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yang kegiatan analisis datanya dilakukan secara bersamaan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan(Widiastuti, 2021). Kemudian tahap penyajian datanya yaitu dengan menganalisa informasi yang telah diperoleh dengan membandingkan data tersebut dengan teori yang digunakan, kemudian tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dalam praktiknya informan memberikan informasi kepada penulis yang perlu di-kroscek secara teliti dengan informan lain serta diperkuat dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi(Saadah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutinan Dzikir Rotibul Al-Haddad Di Pondok Pesantren Ma'arif Metro Lampung

Dizikir rotibul haddad terdiri dari kumpulan ayat dan doa yang berasal dari al-Quran dan Hadis Rasulullah, menjadikannya amalan yang sangat mulia. Untuk menjadikannya lebih mudah bagi pembaca(Aziz, 2017). Kegiatan dzikir Rotibul Al-Haddad juga dapat membantu santri dalam menghadapi tantangan moral dan krisis nilai di era modern ini. Dengan melakukan dzikir secara rutin, santri dapat meningkatkan keimanan, spiritual islami, membentuk karakter santri, dan mengembangkan nilai-nilai positif.

Dimana kegiatan dzikir rotibul al-haddad yang dilaksanakan setiap harinya di PP Ma'arif NU setelah sholat asar oleh para santri, kegiatan tersebut sangatlah positif dimana santri duduk dengan khusuk melakukan dzikir rotib al-haddad secara berjama'ah di aula pondok. Ketika saat-saat seperti ini sangat cocok untuk dzikir, yang dapat meningkatkan iman dan menjadi sumber akhlak. Akibatnya, mengetahui dan memahami (ma'rifat) serta mengingat (berdzikir) kepada Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifat-Nya sangat penting, karena iman adalah keyakinan yang ditanamkan dalam hati, diucapkan dalam lisan, dan direalisasikan dalam perbuatan (akhlak).(Subairi, 2020)



Gambar 1 dan 2 kegiatan pembacaan rotibul haddad

Berdasarkan hasil observasi (April 2025) penulis melihat bahwa pelaksanaan kebiasaan membaca Rotibul Haddad untuk membentuk akhlak santri PP Ma'arif NU dalam hal ini peneliti mengobservasi kegiatan yang ada di pondok pesantren. Kegiatan tersebut berupa kegiatan pembacaan Rotibul Haddad, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut santri bisa mengambil sisi positif dari dzikir Rotibul Haddad dalam kehidupan sehari-hari. Diperkuat dengan hasil informasi dari wawancara yaitu ustadz pondok pesantren, pengurus dan santri di PP Ma'arif NU.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ustad di PP Ma'arif NU terdapat beberapa indikator dalam menjalankan kegiatan membaca Rotibul Haddad diantaranya niat, Bersikap Tadharuu' dan Khidmad, Sesuai dengan bacaan dari Rasulullah, Menghitung bilangan dzikir rotibul Haddad:

Niat

Sebelum melakukan dzikir, hal yang paling penting adalah niat. Niat merupakan kunci diterima dan tidaknya suatu perbuatan ibadah seseorang. Apa yang seseorang dapatkan merupakan buah dari apa yang ia niatkan (Rosidi, 2017). Hal tersebut karena niat dapat membedakan suatu perbuatan, sehingga dapat bernilai ibadah atau hanya sebatas kebiasaan (Wahyudi, 2021). Niatkan dengan ikhlas karena Allah Swt. Jika Anda memulai dzikir dengan niat tanpa paksaan, itu akan membuatnya lebih mudah dan lebih menyenangkan, dan Anda mungkin bahkan tidak menyadari bahwa Anda telah berdzikir cukup lama. Wawancara dengan Ustad di PP Ma'arif NU mengungkapkan niat yang seharusnya dimiliki oleh santri saat melaksanakan dzikir Rotibul Haddad adalah niat yang ikhlas dan semata-mata karena Allah SWT, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Melihat penjelasan dari ustadz peneliti menyimpulkan bahwa niat itu sangat penting peneliti melihat bahwa Keutamaan niat sesungguhnya mutu dan legalitas suatu amal perbuatan sangat tergantung pada kualitas niat. Karena apabila niat itu baik dan benar serta dilakukan semata-mata ikhlas karena Allah, maka amal perbuatan yang didasarkan pada niat ikhlas tersebut dapat dikategorikan sebagai amal sholeh, yang akan mendapat pahala di akhirat. Seperti niat untuk melakukan dzikir rotibul al-haddad yang dimana yang biasanya dipimpin oleh imam ustadz atau pengurus, ketika sudah diawali oleh imam dengan ngirim doa ke guru-guru dan pengarang rotibul al-haddad selanjutnya mulai dzikir berjamaah dengan santri.



Gambar 1 . wawancara dengan ustad PP Ma'arif NU

Tadharuu' dan Khifah

Tadharuu' adalah merendahkan diri kepada Allah SWT titik beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepadanya dengan sepenuh hati mengucap tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuji asma Allah (Syukur, 2020), sedangkan khifah/khauf dalam tasawuf adalah hadirnya perasaan takut ke dalam diri seorang salik (orang yang menuju Tuhan) karena dihantui oleh perasaan dosa dan ancaman yang akan menimpanya. Seorang yang berada dalam khauf akan merasa lebih takut kepada dirinya sendiri, sebagaimana ketakutannya kepada musuhnya. Saat khauf menghampirinya, ia merasa tenang dan tenang karena kondisi hatinya semakin dekat dengan Allah SWT (Arrasyid, 2020).

Dalam berdzikir, kita harus melantunkan bacaan dzikir dengan suara yang lembut dan tunduk kepada Allah. Hasil wawancara dengan ustadz Usman Ali beliau menjelaskan bahwa para ustadz di pondok menanamkan sikap tadharuu' dan khidmat pada santri, dalam melaksanakan dzikir Rotibul Haddad dengan memberikan contoh yang baik, menjelaskan pentingnya sikap tersebut, dan memotivasi santri untuk melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Pelaksanaan kegiatan dzikir Rotibul Haddad dilakukan secara berjamaah di aula pondok, dengan diawali dengan pembacaan doa dan dilanjutkan dengan pembacaan dzikir.

Sesuai dengan Bacaan dari Rasulullah

Dalam berzikir, bacaan harus seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. dengan cara dan urutan yang benar. Jika kita mengikuti apa yang diajarkan oleh Rasul, kita akan dimasukkan ke dalam kategori orang yang bertaqwa dan mendapatkan banyak rezeki dari Allah Swt (Adynata, 2013). Berbagai macam wirid telah dikenal di kalangan umat Islam, wirid yang diajarkan oleh Rasulullah secara langsung maupun tidak secara langsung (melalui para ulama). Salah satu wirid yang masih diamalkan oleh banyak umat Islam sampai sekarang adalah Wirid dzikir rotibul al-Haddad. Berbagai macam wirid telah dikenal di kalangan umat Islam, wirid yang diajarkan oleh Rasulullah secara langsung maupun tidak secara langsung (melalui para ulama). Salah satu wirid yang masih diamalkan oleh banyak umat Islam sampai sekarang adalah

Wirid dzikir rotibul al-Haddad. Al-Imam Al Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad dengan menambahkan adanya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan. Ayat-ayat al-Qur'an antara lain surat al-Fatihah potongan surat al-Baqarah ayat 255, surat al-Baqarah ayat 285-286, surat al-ikhlas ayat 1-4 sebanyak 3 kali, surat al-Falaq 1-5 sebanyak 1 kali, surat an-Nas ayat 1-6 sebanyak 1 kali, lafadz laa ilaaha ilallahu wahdahu walaa syarikallah lahul mulku walahul hamdu yuhyi wa yumitu wa huwa `alaa kulli syai-in qadiir sebanyak 3 kali, lafadz subhanallahi walhamdulillaahi walaa ilaaha illallaahu wallaahu akbar sebanyak 3 kali, lafadz A`udzu bikalimaatillahit taammaati min syarri maa khalaq sebanyak 3 kali, lafadz bismillaahi ladzi la yadhurru ma`asmihii syaiun fil ardhil wlaa fis samaa`I wahuwas samii`ul aliim sebanyak 3 kali, lafadz yaa dzal jalaali wal ikraam, amitnaa`alaa diinil islam sebanyak 7 kali, lafadz astaghfirullaaha rabbal baraayaa, astaghfirullaaha minal khataaya sebanyak 4 kali (Maula, 2021).



Gambar 2. Wawancara dengan santri PP Ma'arif NU

Menghitung bilangan dzikir rotibul Haddad

Ketika melakukan dzikir, ada bacaan yang harus dihitung, seperti tahmid, tasbih, atau takbir yang dibaca 33 kali. Karena itu, disunnahkan untuk menggunakan tasbih agar lebih mudah menghitungnya. Anda juga dapat menggunakan jari Anda untuk membaca dengan gerakan jari Anda sesuai jumlah bacaan yang akan dibaca. (Iskandar, 2022)

Berdasarkan observasi peneliti menemukan penjelasan dari salah satu pengurus bahwasannya di pondok tersebut sudah disediakan buku kecil yang isinya dzikir rotibul al-haddad yang dijelaskan oleh pengurus pondok bahwa di buku kecil yang disediakan pondok sudah terdapat susunan atau urutan dalam membaca dzikir rotibul al-haddad yang dimana didalamnya ada penjelasan mengenai berapa kali untuk membaca dzikir-dzikir tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan dzikir rotibul haddad. Faktor pendukung santri yaitu terdapat adanya niat, keinginan, kewajiban, dan kebutuhan dan dukungan dari pengurus. Sedangkan faktor

penghambatnya yaitu faktor internal seperti malas, kurangnya pemahaman terkait makna atau isi kandungan setiap bacaan dzikir rotibul haddad. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan. Peneliti memperkuat lagi dengan hasil observasi di lokasi. Peneliti melihat masih ada anak yang tidak mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad dan itu juga berdampak terhadap teman yang lainnya untuk tidak ikut kegiatan dzikir rotibul haddad. Selain itu masih ada santri yang belum memahami makna atau arti disetiap bacaan dzikir rotibul haddad.

Kegiatan dzikir rotibul haddad di PP Ma'arif NU ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat ashar. Dampak terhadap orang-orang yang berdzikir ini akan mendapatkan ketenangan dalam kehidupannya. Hal itu dirasakan oleh Febri Mustofa yang mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad selama menjadi santri di PP Ma'arif NU. Ia juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya dengan membacanya. Oleh karena itu memiliki dampak merasa bahwa dirinya lebih tenang. Ketenangannya tersebut membuat dirinya mampu untuk menahan amarahnya. Ganjar Robi selaku santri putra di PP Ma'arif NU juga memiliki dampak yang berbeda dalam mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad, dimana dia berkata bahwa dia melakukan kegiatan pembacaan dzikir rotibul al-haddad masih suka tidak mengikutinya yang dimana dia merasakan bahwa dia belum merasakan dampak dari pembacaan dzikirnya. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa setelah peneliti melakukan observasi masih ada santri yang kurang khusyuk dalam mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad. Oleh karena itu, masih ada santri yang belum merasakan dampak dari kegiatan dzikir rotibul haddad. Akan tetapi jika santri yang melakukannya dengan khusyuk dan ikhlas melaksanakannya serta mengamalkannya dalam kehidupannya dengan rutin maka mereka akan merasakan dampak adanya kegiatan dzikir rotibul haddad.



Gambar 3. Wawancara dengan pengurus PP Ma'arif NU

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rotibul haddad untuk pembinaan akhlak santri di PP Ma'arif NU Metro adalah:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotibul haddad bisa untuk membina akhlak santri. Hal itu karena terdapat santri yang mengamalkannya untuk dibaca setiap

harinya, melaksanakannya secara khusyuk hal itu bisa membuat santri merasakan ketenangan yang memunculkan sikap bahwa ia mampu untuk menahan amarahnya. Selain itu juga dampak bagi santri lain dapat membina akhlak santri dengan cara meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah SWT, mengembangkan sifat-sifat positif seperti sabar, syukur, dan tawadhu', serta membentuk karakter santri yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan dzikir Rotibul Al-Haddad dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro Lampung. Dengan demikian, pondok pesantren dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan akhlak santri melalui kegiatan dzikir Rotibul Al-Haddad dan kegiatan lainnya yang mendukung pembentukan akhlak yang baik.

REFERENCES

- Adynata, A. (2013). Penerapan Sunnah Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam., Ruqyah Syariyyah, di Klinik Surabaya Ruqyah Center. *An-Nida'*, 38(2), 77-89.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Arrasyid, A. (2020). Konsep-konsep tasawuf dan relevansinya dalam kehidupan. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 9(1).
- Awaliyah, T., & Nurzaman, N. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 23.
- Aziz, M. M. (2017). Keajaiban 10 Surah Dilengkapi dengan Ratib al-Haddad Ratib al-Athos. cet. 1. *Jakarta: Haqiena Media*.
- Hayati, N. (2021). Implementasi Zikir terhadap Pembinaan Akhlak Keseharian Santri di Dayah Kabupaten Aceh Timur. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 99-124.
- Humairoh, N. I. B., Yakin, H., & Susanti, S. E. (2022). Kebiasaan Membaca Rotibul Haddad Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2702-2706.
- Iskandar, Y. (2022). Sejarah dan perkembangan tradisi dzikir fida'di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. *JSI: Jurnal Sejarah Islam*, 1(01), 111-128.
- Maula, N. M. N. M. N. (2021). Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran di PPTI Al-Falah Salatiga). *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 2(2).
- Muzammil, A., & Rismawati, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk. *Spiritualita*, 6(2), 109-131.
- Pramudita, E. (2021). *Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Ridha, A. A. (2024). Nilai Pendidikan Pada QS Ar-Ra'ad Ayat 28 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Moral dan Spritual. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 65-70.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rosidi, A. (2017). Niat menurut Hadis dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(1), 39-50.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.
- Subairi, A. (2020). Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Menguatkan Regulasi Diri Santri Di

- Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember*.
- Syarifuddin, A. (n.d.). *MENGHIDUPKAN AL-QUR, AN MELALUI PRAKTIK PEMBACAAN RATIBUL HADDAD DI PONDOK PESANTREN MUMTAZ IBADURRAHMAN*.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 1–22.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi penelitian praktis*. Yogyakarta: teras.
- Wahyudi, T. (2021). Penguatan literasi digital generasi muda Muslim dalam kerangka konsep ulul albab. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 161–178.
- Widiastuti, R. Y. (2021). Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 1(1), 22–29.
- Wirayanti, W., Erna, E., Cherawati, C., & Khaerani, S. (2024). Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 424–437.

Copyright Holder :

© Nanda Jafar Sidik et al., (2025).

First Publication Right :

© International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)

This article is under:

